

KARAKTERISTIK IKAN KOI SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS

Oleh: Regita Ambar Pramesti

Institusi: Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Dan Desain Universitas Sebelas Maret Surakarta
Alamat institusi: Jl. Ir Sutami No.36A, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126
E-mail: regitaambarpramesti@student.uns.ac.id

Abstract

A work of art can be produced through creative ideas obtained through childhood experiences up to the present time, the work of art itself can be a reflection of the creator of the artwork itself. The media itself becomes an influence on the creation of works of art, including the processes involved. The characteristics of koi fish are used as the basis for creating a work of art both in terms of behavior, color, and field composition to reflect human life based on the characteristics of koi fish. Through a variety of learning and direct experience, the artwork created is the result of observing everyday human life and then visualized through adjacent objects using the author's life. Koi is a type of freshwater fish that can easily adapt to its new environment. This fish can almost occupy almost any place. However, when moving to a new pond or container, you should not let the koi experience drastic changes. Fish must go through a period of quarantine and acclimatization before being placed in a new pond and mixed with other koi. The characteristics, colors, and behavior of the koi fish that are chosen to be kept by humans are considered a reflection of humans themselves, so that the characteristics of koi fish are symbols of human life. The works of art used to represent the above ideas use high-tech printing with canvas media.

Keywords: character, koi fish, high print

Abstrak

Sebuah karya seni dapat dihasilkan melalui ide-ide kreatif yang didapatkan melalui pengalaman masa kecil hingga saat ini, karya seni sendiri bisa menjadi cerminan bagi pembuat karya seni itu sendiri. Media sendiri menjadi pengaruh bagi terciptanya karya seni termasuk proses yang terdapat didalamnya. Karakteristik ikan koi dijadikan dasar penciptaan suatu karya seni baik dari segi tingkah laku, warna, dan komposisi bidang untuk merefleksikan kehidupan manusia berdasarkan karakteristik ikan koi. Melalui beraneka ragam pembelajaran serta pengalaman langsung, karya seni yang tercipta yakni hasil dari pengamatan kehidupan manusia sehari-hari lalu divisualisasikan melalui objek yang berdekatan menggunakan kehidupan penulis. Koi merupakan jenis ikan air tawar yang mudah beradaptasi dengan lingkungan barunya. Ikan ini hampir bisa menempati hampir semua tempat. Walaupun demikian pada saat pemindahan ke kolam atau wadah baru sebaiknya jangan sampai koi mengalami perubahan secara drastis. Ikan harus melalui masa karantina dan aklimatisasi terlebih dahulu sebelum ditaruh di kolam baru dan tercampur dengan koi lainnya. Karakteristik, warna serta tingkah laku pada ikan koi yang dipilih untuk dipelihara oleh manusia dianggap sebagai cerminana dari manusia itu sendiri, sehingga karakteristik ikan koi adalah simbol dari kehidupan manusia. Adapun karya seni yang digunakan untuk merepresentasikan ide diatas menggunakan teknik cetak tinggi dengan media kanvas.

Kata kunci: Karakteristik, Ikan koi, cetak tinggi

A. Pendahuluan

Koi merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang mudah beradaptasi dengan lingkungan barunya. Ikan ini bisa menempati hampir semua tempat. Setiap ekosistem terdiri dari bermacam- macam makhluk hidup, ekosistem air tawar termasuk ke dalam

ekosistem akuatik yang memiliki kadar garam yang rendah dibandingkan dengan ekosistem akuatik lainnya. Sumber air ekosistem ini terbentuk dari mata air yang ada di bawah tanah. Kondisi tersebut sangat menentukan komponen biotik yang mampu bertahan hidup di dalamnya. Begitu juga dengan di lingkungan masyarakat yang terdapat berbagai macam orang yang tinggal di dalamnya. Walaupun demikian pada saat pemindahan ke kolam atau wadah baru sebaiknya jangan sampai koi mengalami perubahan secara drastis. Ikan harus melalui masa karantina dan aklimatisasi terlebih dahulu sebelum ditaruh di kolam baru dan tercampur dengan koi lainnya. Tujuannya untuk menghindari koi mengalami stres akibat perubahan lingkungan barunya secara mendadak. Ikan hias koi atau nishikigo sebagai salah satu ikan hias yang banyak diminati karena keindahan bentuk badan serta warnanya, dan dipercaya membawa keuntungan oleh para pecinta koi di Indonesia. Warnanya yang beragam menjadi salah satu alasan ikan koi banyak diminati oleh masyarakat, sehingga pembudidaya perlu mempertahankan warna ikan koi dengan cara memerikan pakan yang mengandung pigmen warna. Warna pada ikan disebabkan adanya sel kromatofora yang terdapat pada bagian kulit dermis (Papilon, U. M., & Efendi, M, 2017:5)

Keistimewaan yang dimiliki ikan koi ini terdapat pada warna, sifat dan prilakunya. Pada dasarnya manusia bisa menjadikan perilaku positif ikan koi sebagai contoh berperilaku dalam kehidupan. Perilaku positif yang dapat diambil sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya ketika dihadapkan pada suatu masalah dan dalam penyelesaian masalah tersebut harus memiliki sifat yang tenang agar masalah yang dihadapi bisa terselesaikan dengan baik. Selain itu ikan koi bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru tanpa mengganggu kehidupan makhluk lainnya, hal ini dapat di jadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari dalam bersosialisasi terhadap orang lain dan lingkungan yang baru agar tercipta hubungan yang baik tanpa memandang status sosial. Digunakan ikan koi sebagai simbol perilaku manusia yang saling hidup dalam satu kesatuan menjadi ide penciptaan berkarya seni grafis dengan pendekatan prinsip teknik cetak tinggi.

2. Metode

Menurut Kusriani (2015:71-78) salah satu keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia dan patut dibanggakan adalah keragaman spesies ikan hias air tawar. Ikan hias air tawar diperkirakan sekitar 400 spesies dari 1.100 spesies ikan hias yang ada di seluruh dunia. Salah satu komoditas ikan hias air tawar introduksi yang sampai saat ini masih menjadi primadona di pasar internasional dan merupakan ikan hias kelompok mahal, serta fluktuasi di pasaran pun relatif stabil adalah ikan koi (*Cyprinus carpio*).

Ikan koi merupakan ikan yang berasal dari Jepang yang dipercaya oleh masyarakat Jepang sebagai simbol cinta dan persahabatan yang abadi. Oleh karena itu banyak kalangan yang sangat tertarik pada ikan koi bukan karena corak semata tetapi juga karena kepercayaan yang diyakini setiap individu terhadap ikan koi. Ikan koi pada saat ini dapat bersaing dengan ikan arwana, baik dari segi ukuran maupun harga, bagi pecinta ikan koi harga tidak menjadi masalah asalkan corak dan ukuran cocok. Ikan koi memiliki

corak yang beraneka ragam namun siapa sangka disetiap perbedaan corak dan warna ikan koi disertai pula dengan nama masing-masing juga (Hasan, 2020: 65)

Ikan hias favorit dan banyak digemari oleh masyarakat luas di Indonesia. Ikan koi sampai saat ini masih menjadi salah satu komoditas bernilai tinggi dalam bidang perikanan. Apabila dipelihara dalam skala besar dapat digunakan sebagai mata pencaharian sekaligus dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Ikan koi juga dapat dipelihara di dalam akuarium sebagai penyaluran hobi dengan mengamati keindahan gerakannya. Pengembangan industri akuakultur untuk meningkatkan produksi dibatasi oleh beberapa faktor yaitu keterbatasan air, lahan dan polusi terhadap lingkungan. Air sebagai media pemeliharaan ikan harus selalu diperhatikan kualitasnya (Rizky:2015) Ikan koi adalah ikan air tawar yang bernilai ekonomis penting dan sudah tersebar luas di Indonesia. Ikan koi menyukai tempat hidup (habitat) di perairan tawar yang airnya tidak terlalu dalam dan alirannya tidak terlalu deras, seperti di pinggiran sungai atau danau. Ikan koi dapat hidup baik di daerah dengan ketinggian 150–1000 meter di atas permukaan air laut (dpl) dan pada suhu 25-30 °C [3][4]. Ikan koi mudah beradaptasi dengan lingkungan barunya. Ikan ini bisa menempati hampir semua tempat. Pentingnya menjaga alkalinitas atau kesadahan air kolam. Basa yang terdapat dalam kolam juga bisa memengaruhi hidup ikan. Jenis basa yang biasa terdapat dalam kolam antara lain karbonat, bikarbonat, dan hidroksida. (Heru: 2021: 18)

Ragam teknik Seni Grafis bermacam- macam, salah satu teknik yang populer di kalangan mahasiswa dan seniman maupun masyarakat umum adalah cetak tinggi atau relief print. Cetak ini sangat diminati karena cetak tinggi tidak memerlukan peralatan dan banyak bahan serta bisa dilakukan dimana saja. Dan yang paling penting lagi, cetak tinggi mempunyai karakter yang khas susah untuk ditiru karena karakteristik cukilnya (Sigit, 2020:3)

Relief Print atau cetak tinggi termasuk dalam satu teknik tertua dalam bidang seni grafis yang awalnya bernama Xylografi. Karya-karya Seni Grafis dengan teknik ini memiliki karakter yang khas serta kuat dari segi visual. Teknik Relief Print atau cetak tinggi merupakan teknik yang paling umum dilakukan. Seni grafis dalam teknik pengerjaannya sendiri terdiri dari 4 teknik cetak yang pertama yaitu Teknik Cetak Tinggi atau biasa disebut Relief Print diantaranya Woodcut. Woodcut sendiri merupakan teknik seni cetak grafis dengan menggunakan bahan kayu, triplek atau Hardboardcut kemudian permukaan pada papan kayu dicukil. Selanjutnya Linocut merupakan teknik cukil pada permukaan dengan media linoleum untuk membuat ukiran atau cetakan seni grafis cetak tinggi. Sedangkan linocut yang berwarna bisa juga menggunakan teknik reduksi yakni salah satu metode yang pengerjaannya menghasilkan beberapa warna dalam satu acuan cetak yang biasanya dimulai dengan menoreh bagian linocut yang merupakan warna yang paling muda ketika ingin dicetak. Kemudian mencetaknya ke sejumlah acuan cetak sebagai edisi cetak sebelum linocut dibersihkan dari tinta dan dicukil kembali untuk pencetakan warna berikutnya diatas warna terakhir. Rubbercut atau cukil pada permukaan rubber atau karet sol sepatu. Untuk Rubbercut yang berwarna bisa menggunakan teknik reduksi atau biasa juga menggunakan teknik acuan atau multiplat.

Terdapat tiga komponen dalam proses penciptaan karya seni sebagai landasan berkarya, landasan tersebut adalah :

1. Tema

Tema merupakan gagasan yang akan dikomunikasikan pencipta karya seni kepada khalayak (Bahari, 2008: 22). Dalam artian, ide sang seniman, belum dituangkan dalam media atau belum lahir sebagai bentuk fisik. Tema bisa saja menyangkut masalah sosial, budaya, realigi, pendidikan, politik, pembangunan dan lain sebagainya. Pada hal ini aspek yang dapat dikritisi merupakan sejauh mana tema yang terkait tadi mampu menyentuh penikmat karya seni, baik di nilai-nilai eksklusif dalam kehidupan sehari-hari ataupun hal-hal yg bisa mengingatkan pada peristiwa tertentu.

2. Kreativitas

Membuat sesuatu yang sebelumnya belum ada menjadi ada. Prinsip dasar kreativitas sama dengan inovasi, yaitu memberi nilai tambah pada benda-benda, cara kerja, cara hidup dan sebagainya, agar senantiasa muncul produk baru yang lebih baik dari produk yang sudah ada sebelumnya (Bahari, 2008:23). Kreatif berarti orang yang selalu ingin berkreasi. Sedangkan secara psikologis manusia menangkap tanda-tanda disekelilingnya secara langsung atau personal, terutama pada hubungannya dengan pencipta kesenian. Selain itu secara psikoanalisis diketahui bahwa disamping dikendalikan sang kesadarannya, manusia juga dikendalikan oleh alam bawah sadarnya.

Ide Penciptaan

1) Proses Penemuan Ide

Berbicara masalah seni, sebenarnya selain yang ekspresif spontan, ada pula yang rasional, yang kelahirannya memerlukan suatu kalkulasi yang matang.

2) Bahan atau Material

Bahan atau material dalam dunia seni dikenal dengan "medium", pada dasarnya merupakan sesuatu yang kongkrit atau nyata-nyata ada.

3) Teknik

Teknik basah adalah sebuah teknik dalam menggambar atau melukis dengan menggunakan medium yang bersifat basah atau memakai medium, air dan minyak cair, seperti cat air, cat minyak, tempera, tinta, rapidograf, dan lain-lain.

3. Ide Penciptaan

1) Proses Penemuan Ide

Berbicara masalah seni, sebenarnya selain yang ekspresif spontan, ada pula yang rasional, yang kelahirannya memerlukan suatu kalkulasi yang matang.

2) Bahan atau Material

Bahan atau material dalam dunia seni dikenal dengan "medium", pada dasarnya merupakan sesuatu yang kongkrit atau nyata-nyata ada.

3) Teknik

Teknik basah adalah sebuah teknik dalam menggambar atau melukis dengan menggunakan medium yang bersifat basah atau memakai medium, air dan minyak cair, seperti cat air, cat minyak, tempera, tinta, rapidograf, dan lain-lain.

B. Hasil dan Pembahasan

Setiap seniman tentu memikirkan tentang tema ide gagasan yang mendasari dan menginspirasi seniman itu sendiri, setiap seniman memiliki cara tersendiri untuk mencari sumber inspirasi yang unik. Inspirasi ini bisa muncul mulai dari berbagai pengalaman, lingkungan, rutinitas, dan masih banyak hal lainnya untuk dijadikan sumber inspirasi.

Penciptaan karya seni grafis cetak tinggi yang dibuat menggunakan ikan koi sebagai objek utama pada karya seni grafis. Kehidupan ikan koi mengandung nilai-nilai moral kehidupan yang tersembunyi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia yang sebenarnya. Ikan koi termasuk jenis ikan yang mudah beradaptasi. Ikan koi bisa langsung menyesuaikan diri begitu dipindahkan ke tempat baru. Jika ikan koi menemui kelompok ikan koi di tempat baru, maka akan langsung bergabung dengan kelompok ikan tersebut. Salah satu karakter yang mencerminkan sikap ikan koi yakni sikap toleransi dan saling menghargai. Sikap ini yang patut dijadikan contoh di kehidupan nyata. Hal tersebut sangat menarik jika diamati, karena respon manusia terhadap apa yang terjadi di lingkungannya merupakan bentuk kepekaan atau kepedulian untuk lingkungan sekitar.

Dalam penciptaan karya seni grafis ini dipergunakan teknik cetak tinggi, hardboard cut dan cetak rusak. Pada teknik hardboard cut proses awal dimulai dengan sketsa pada kertas yang kemudian dipindahkan pada media hardboard menggunakan pensil dan spidol, langkah selanjutnya adalah mencukil permukaan hardboard menggunakan pisau cukil untuk membuat klise sesuai dengan sketsa yang telah dibuat. Setelah klise selesai dibuat, dilanjutkan pada langkah terakhir yaitu proses cetak, dengan memberi tinta cetak yang diisikan pada permukaan klise menggunakan roll yang kemudian dicetak pada kertas untuk keperluan proof sebelum dilanjutkan pada pencetakan edisi. Proses pemindahan tinta menggunakan sendok yang digosokkan pada kertas sampai tinta cetak berpindah dari permukaan klise menuju kertas.

Dalam karya yang memiliki warna lebih dari satu macam, menggunakan teknik cetak tinggi. Proses visualisasinya diawali dengan sketsa pada kertas, sketsa dipergunakan sebagai acuan dan perancangan warna yang dipergunakan dalam proses cetak. Sketsa pada kertas kemudian dipindahkan pada hardboard, pemindahan sketsa dilakukan dengan pensil yang kemudian ditebalkan menggunakan spidol. Setelah sketsa selesai, langkah berikutnya adalah mencukil permukaan hardboard sesuai dengan sketsa dan rancangan warna yang akan dicetak terlebih dahulu. Proses cetak pada teknik cetak rusak sama dengan proses cetak pada hardboard cut, yaitu menggunakan sendok atau alat lain yang mempunyai tekstur licin untuk memindahkan tinta cetak pada permukaan hardboard menuju ke media cetak. Setelah proses cetak selesai hardboard dibersihkan dari sisa tinta cetak, untuk selanjutnya dicukil kembali sesuai dengan rancangan warna yang akan dicetak berikutnya. Langkah ini diulangi sampai pada rancangan cetakan warna yang terakhir.

Ide berkarya seni grafis cetak tinggi berawal dari ketertarikan terhadap Ikan Koi sebagai simbol dalam hidup bermasyarakat. Akan tetapi ide yang didapat tidak serta-merta langsung divisualisasikan ke dalam bentuk karya, ide tersebut diolah dengan melibatkan emosi, pemikiran, perenungan, kepekaan naluri terhadap hal-hal yang terjadi

di lingkungan serta dengan pengalaman estetik yang ada dalam diri. Sehingga apa yang dirasakan dan menjadi tujuan dapat tersampaikan melalui karya yang diciptakan. Proses ini yang kemudian menghasilkan sebuah konsep guna memberikan landasan dalam proses berkarya.

Metode atau strategi dalam proses perwujudan karya perlu di pertimbangkan dengan maksimal agar dapat menghasilkan karya yang maksimal, setiap individu memiliki strateginya masing-masing. Strategi dalam proses perwujudan membantu dalam mengaplikasikan tahap-tahap penciptaan karya seni grafis secara visual maupun konseptual, sehingga antara visual dan konsep dapat mudah dipahami arti serta makna yang terkandung dalam setiap karya.

Langkah pertama yakni pembuatan sketsa dengan menggunakan pensil 2B dan juga spidol, sketsa dibuat setelah selesai melakukan observasi atau bersamaan dengan observasi. Pemindahan sketsa ke permukaan klise terkadang sedikit berbeda dari sketsa yang dibuat pada kertas, karena pada karya seni grafis sketsa pada hardboard merupakan setengah dari hasil karya seni grafis itu sendiri, biasanya sketsa pada hardboard terdapat banyak tambahan objek atau perubahan sedikit bentuk objek, jika dibandingkan dengan sketsa pada kertas. Pembuatan klise dilakukan setelah sketsa selesai dibuat sesuai dengan ide dan gagasan yang akan diutarakan. Pembuatan klise dilakukan dengan cara mencukil hardboard dengan pisau cukil sesuai dengan sketsa yang telah dibuat sebelumnya. Pada proses cetak dengan teknik hardboard cut, klise dilumuri tinta cetak menggunakan roll sampai rata, kemudian dicetak pada kain untuk percobaan atau biasa disebut proof memberikan tinta pada acuan cetak secara merata. Setelah itu letakan acuan pada kain kanvas sambil tekan acuan pada kain kanvas agar desain tercetak dengan sempurna, lakukan berulang kali agar hasilnya maksimal.

Setelah itu buka acuan dengan hati-hati. Proses finishing pada karya grafis disesuaikan dengan bahan cetak yang digunakan. Untuk bahan kertas dilakukan finishing dengan menggunakan pigura, kaca, selain untuk melindungi dari jamur serta agar layak pajang. Sedangkan untuk karya yang menggunakan kanvas dan vinyl, finishing dilakukan dengan memberikan pigura tanpa kaca, atau jika diperlukan diberikan pelapis cat (vernisi), agar karya terlihat lebih menarik dan tahan dari jamur.

Tema yang akan dibuat pada karya ini mengenai makna kehidupan ikan koi. Divisualisasikan dengan menggunakan teknik cetak tinggi. Lalu materi yang dipilih untuk mewujudkan karya berhubungan dengan toleransi atau sikap saling menghargai berdasarkan tingkah laku ikan koi. Hal ini menjelaskan bagaimana cara masyarakat menghargai satu sama lain ditengah banyaknya kebudayaan yang beragam di Indonesia. Hal tersebut sangat menarik jika diamati, karena respon masyarakat terhadap apa yang terjadi di lingkungannya merupakan bentuk kepekaan atau kepedulian untuk lingkungan sekitar.

Penelitian dengan judul Ikan Koi Sebagai Tema Penciptaan Karya Seni Grafis. Diteliti oleh Margo Dilili Utomo. Penelitian ini membahas mengenai karakter warna ikan koi Kohaku, Taiso-Sanke, Ogon dan Shusui. Ikan koi sebagai landasan dari penciptaan karya yang menampilkan keindahan motif dan warna ikan koi sebagai proses kreatifnya.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Ikan koi merupakan sejenis ikan karper yang banyak dipelihara sebagai ikan hiasan karena sifatnya yang lembut. Ia hampir menyerupai ikan mas dan memang dalam family yang sama dengan ikan mas.

Skripsi berikut dijadikan tinjauan penelitian karena memberikan referensi pembahasan mengenai pola kehidupan ikan koi berdasarkan pola warna dan bentuk ikan koi sebagai refleksi kehidupan manusia kedalam seni cetak grafis. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada makna nilai kehidupan berdasarkan tingkah laku ikan koi. Selain memiliki pola dan warna yang beragam ikan koi juga memiliki makna kehidupan berdasarkan tingkah lakunya.



Gambar 1

Karya dengan judul Alone But Not Lonely
(Dokumentasi oleh Regita Ambar Pramesti Mei 2022)

Foto seperti gambar 1 merupakan hasil karya penulis yang menjelaskan mengenai keadaan manusia saat sendirian. Latar belakang terdapat banyak tekstur yang membentuk guratan. Bentuk tersebut memberi kesan arus air dengan warna gelap dan sedikit kusam, sehingga memaknai tentang habitat asli ikan koi kohaku yang hidup di air tawar.

Pada visualisasi objek utama seekor ikan koi kohaku yang jelas berada ditengah menggambarkan spesies mereka yang hidup sendirian maupun berdampingan mengelompok pada habitat yang sama. Objek seekor ikan koi kohaku yang menghadap kearah bawah dan membentangkan kedua siripnya. Visual tersebut dimaksudkan yakni seekor ikan koi kohaku yang tidak merasakan kesepian walaupun sendirian. Hal ini berhubungan dengan perilaku manusia dimana mereka diciptakan untuk bisa berdiri diatas kakinya sendiri dan tidak ketergantungan dengan orang lain. Kesepian sendiri memiliki arti dengan merasa terasing dari sebuah kelompok, tidak dicintai oleh sekeliling, tidak mampu untuk berbagi kekhawatiran pribadi, berbeda dan terpisah dari mereka yang ada sekitar. Begitu juga dengan ikan koi kohaku yang memiliki sifat tidak suka bertarung dan bisa berada di tempat atau wilayah yang sama dengan ikan koi jenis lainnya. Namun di tempat asalnya yakni air tawar ikan koi kohaku hidup berdampingan

secara mengelompok. Hal tersebut memiliki konsep hubungan dengan sifat manusia. Dikarenakan manusia memiliki sifat-sifat yang berbeda-beda namun pada dasarnya manusia memiliki jiwa bersosialisasi dan dapat hidup berdampingan di tempat yang sama atau asalnya.

Pada karya dengan judul “Alone But Not Lonely” ini bermaksud untuk menyampaikan bahwa sendiri bukan berarti kesepian terkadang butuh sendiri untuk menciptakan ketenangan. Artinya setiap individu memiliki sifat introvertnya masing-masing. Maka dari itu setiap manusia bebas memiliki waktu untuk dirinya sendiri karena setiap cobaan yang diberikan berbeda-beda. Karya ini merupakan bentuk pencarian jati diri dalam setiap diri manusia untuk mencari ketenangan dalam hidupnya. Tujuan hidup yang di dapatkan ini akan memberikan kepuasan batin pada setiap individu manusia masing-masing.

Pengolahan latar belakang menjadi sangat menarik karena memberikan kesan gelap namun tetap memberikan efek berkilau dengan pemilihan warna yang sangat cocok dan perpaduan warna yang dinamis. Pada objek utama warna dibuat dan dipadukan secara jelas dengan kontras yang mencolok. Hal tersebut sengaja dibuat agar aksentuasi pada objek utama dapat lebih terangkat dari latar belakang. Finishing pada karya ini sangat harmonis karena adanya teknik percikan dan lemparan cat yang spontan secara ekspresif dari segala arah. Visual ini memberikan keselarasan antara objek utama yang sangat mencolok dengan latar belakang, sehingga keduanya dapat membaaur dan menyatu menjadi satu kesatuan yang harmonis.

C. Kesimpulan

Cetak tinggi mempunyai karakter yang khas susah untuk ditiru karena karakteristik cukilnya. Relief Print atau cetak tinggi termasuk dalam satu teknik tertua dalam bidang seni grafis yang awalnya bernama Xylografi. Jika diperhatikan di kolam meskipun sudah terdapat ikan koi lainnya yang sudah dipelihara tidak akan menyiksa koi yang baru datang dan diletakan ke kolam yang sama. Pada hal ini aspek yang dapat dikritisi merupakan sejauh mana tema yang terkait tadi mampu menyentuh penikmat karya seni, baik di nilai-nilai eksklusif dalam kehidupan sehari-hari ataupun hal-hal yg bisa mengingatkan pada peristiwa tertentu. Prinsip dasar kreativitas sama dengan inovasi, yaitu memberi nilai tambah pada benda-benda, cara kerja, cara hidup dan sebagainya, agar senantiasa muncul produk baru yang lebih baik dari produk yang sudah ada sebelumnya.

D. Kepustakaan

- Adi, S. P., Susanti, N., & Panggabean, M. N. R. (2020). Cetak Tinggi dan Pengaplikasiannya. UNS Press.
- Bahari, Nooryan. 2008. Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, H., Usman, M., Sadapotto, A., & Elihami, E. (2020). Cara Memelihara, Mencegah dan Mengatasi Penyakit pada Ikan Koi. MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT, 2(2), 64-71.

- Kusrini, E., Cindelaras, S., & Prasetio, A. B. (2015). Pengembangan Budidaya Ikan Hias Koi (*Cyprinus carpio*) Lokal di Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Ikan Hias Depok. *Media Akuakultur*, 10(2), 71-78.
- Muharam, Elvin Giantara, Ibnu Dwi Buwono, and Yuniar Mulyani. "Analisis Kekerabatan Ikan Mas Koi (*Cyprinus carpio* Koi) Dan Ikan Mas Majalaya (*Cyprinus carpio* Carpio) Menggunakan Metode Rapd." *Jurnal Perikanan Kelautan* 3.3 (2012).
- Papilon, U. M., & Efendi, M. (2017). *Ikan Koi*. Penebar Swadaya.
- Ramadhan, M. S. (2018). Penerapan Metode Reduksi pada Penciptaan Karya Seni Grafis Cetak Tinggi Cukil Kayu Chiaroscuro. *JURNAL RUPA*, 3(1), 1-13.
- Rizky, T. D. A., Ezraneti, R., & Adhar, S. (2015). Pengaruh media filter pada sistem resirkulasi air untuk pemeliharaan ikan koi (*Cyprinus carpio* L). *Acta Aquatica: Aquatic Sciences Journal*, 2(2), 97-100.
- Salam, S., & Muhaemin, M. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Badan Penerbit UNM.